

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

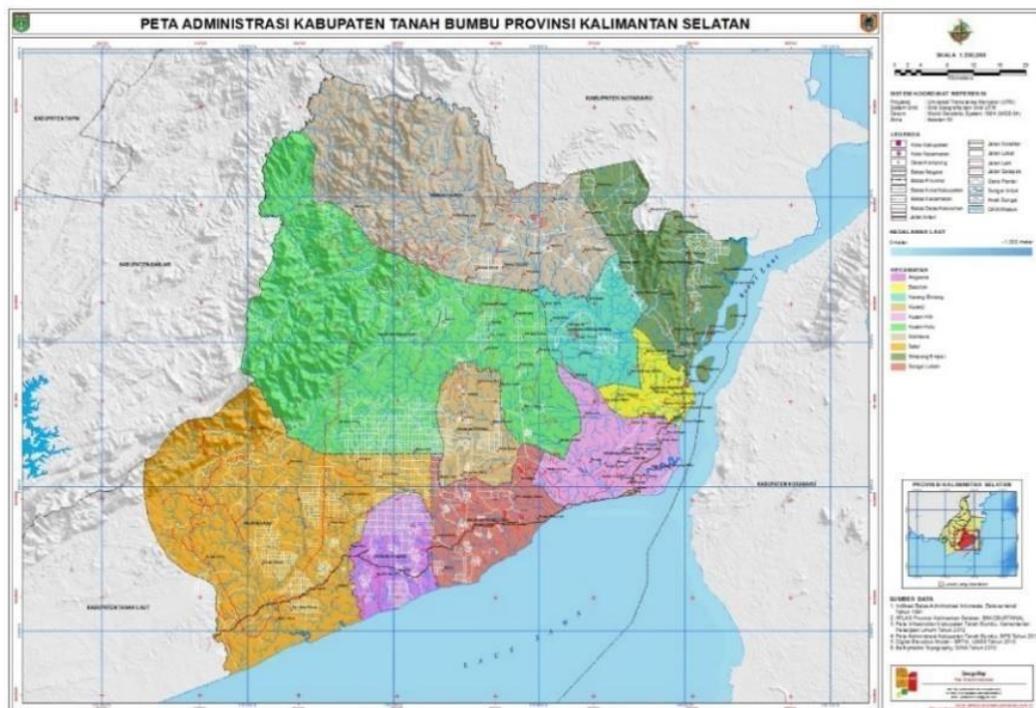
1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Desa Sejantera terletak di wilayah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. Desa ini memiliki luas 15,17 ada pun jarak tempuh Desa Sejahtera ke Kecamatan 1,5 Km dan jarak Kabupaten 5 Km sedangkan ke Provinsi 190 Km.

Batas wilayah Desa Sejahtera ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kampung Baru
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tungkaran Pangeran
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Palajau Mulia
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gunung Antasari

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Tanah Bumbu



Sumber : Peta Kabupaten Tanah Bumbu 2015

Tabel 4.1 Jarak ke ibu kota Kecamatan di Kecamatan Simpang Empat

No	Desa/Kelurahan	Jarak Ibu Kota Kecamatan
1.	Kampung Baru	2 Km
2.	Tungkar Pamggeran	25 Km
3.	Sari Gadung	1 Km
4.	Sungai Dua	2 Km
5.	Mekar Sari	9 Km
6.	Batu Ampar	1 Km
7.	Gunung Besar	13 Km
8.	Pulau Panjang	4 Km
9.	Barokah	4 Km
10.	Sejahtera	1 Km
11.	Bersujud	16 Km
12.	Gunung Antasari	12 Km

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Bumbu 2024

Kecamatan Simpang Empat terdiri dari 10 Desa dan 2 Kelurahan dengan 136 RT. Ibu Kota Kecamatan berada di kampung Baru. Kode Wilayah Kecamatan Simpang Empat adalah 6310052

Tabel 4.2 Jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) di Kecamatan Simpang Empat

Desa/Kelurahan	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)
Kampung Baru	4	13
Tungkar Pangeran	0	19
Sari Gadung	3	14
Sungai Dua	2	10
Mekar Sari	1	5
Batu Ampar	0	8
Gunung Besar	0	10
Pulau Panjang	0	2
Barokah	4	14
Sejahtera	4	14

Bersujud	4	14
Gunung Antasari	4	13
Simpang Empat	28	136

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Bumbu 2024

Penduduk Kecamatan Simpang Empat berdasarkan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil sebanyak 84.925 jiwa yang terdiri atas 43.606 laki-laki dan 41.319 jiwa dan 41.319 perempuan, sementara itu besarnya angka rasion jenis kelamin penduduk laki-laki terhadap penduduk Perempuan sebesar 105.5.

Berdasarkan jumlah penduduk Desa Bersujud tercatat sebanyak 5.5354 Penduduk dengan jumlah 806 Kepala Keluarga yang terdiri dari 2.331 laki-laki dan 3.023 Perempuan Penyebaran penduduk terbagi dalam 14 RT(Rukun Tetangga) dan 4 RW (Rukun Warga). Untuk Jenis Kelamin Laki-laki, Kelompok umur 15 - 19 adalah umur tertinggi dengan jumlah 320 orang atau 13.73% Sedangkan Kelompok umur 85 keatas adalah yang terendah dengan jumlah 2 orang atau 0,09% Untuk Jenis kelamin Perempuan, Kelompok umur 20-24 adalah kelompok umur tertinggi dengan jumlah 339 orang atau 11.21% sedangkan kelompok umur 85 keatas adalah yang terendah dengan jumlah 9 orang atau 0,30%.

Tabel 4.3 Presentasi Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk di Kecamatan Simpang Empat

Desa/Kelurahan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
Kampung Baru	12	4214	104,2
Tunggaran Pangeran	9,3	2633	105,9
Sari Gadung	17,6	301	208,6
Sungai Dua	1,9	32	112,1
Batu Ampar	1,6	39	112
Gunung Besar	9,1	26	113
Pulau Panjang	0,4	207	106,8

Barokah	16,7	2020	312,9
Sejahtera	10,3	9192	101,7
Bersujud	10,5	7035	103,3
Gunung Antasari	7,3	1098	114,8
Simpang Empat	100	289	105,5

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Bumbu 2024

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Simpang Empat

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	3214	2984	6198
5-9	4260	4059	8319
10-14	4599	4245	8844
15-19	3429	3091	6520
20-24	3984	3793	7777
25-29	3504	3378	6882
30-34	3619	3747	7366
35-39	3461	3655	7116
40-44	3711	3505	7216
45-49	3061	2874	5935
50-54	2514	2469	4983
55-59	1858	1506	3364
60+	2392	2013	4405
Simpang Empat	43606	41319	84925

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Bumbu 2024

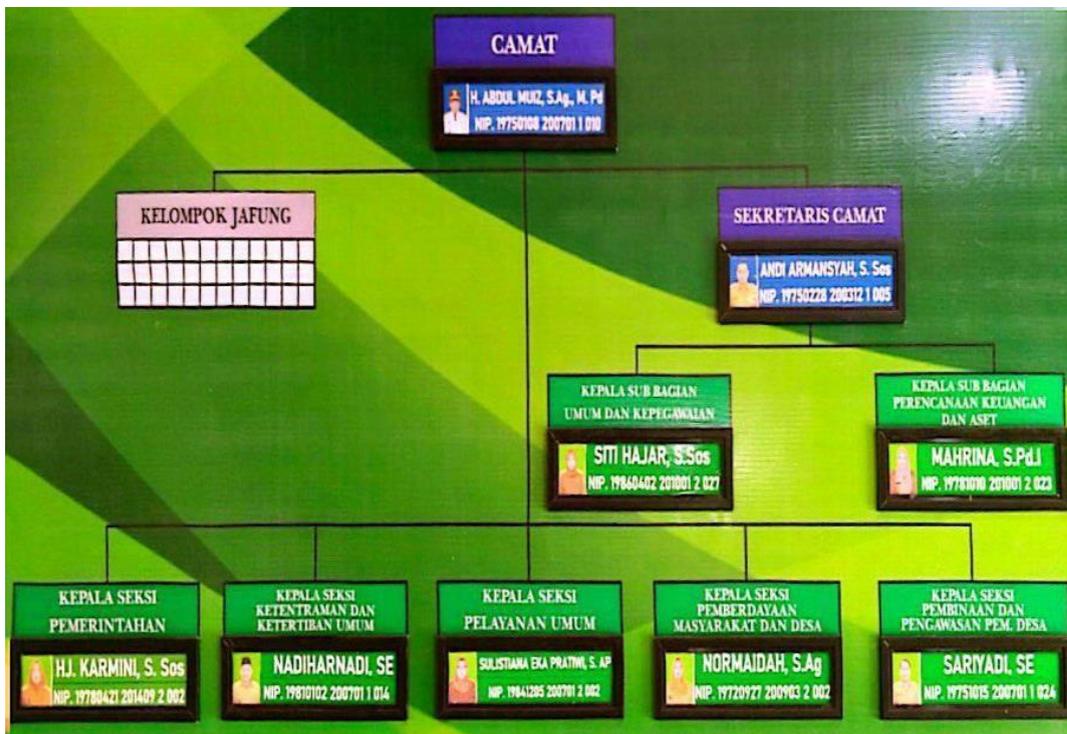
Tabel 4.5 Jumlah Tempat Peribadatan di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2023

Desa/Kelurahan	Masjid	Musholla	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura	Wihara
Kampung Baru	3	7	-	-	-	-
Tungkarang Panggeran	2	11	1	-	-	-
Sari Gadung	6	16	-	-	-	-
Sungai Dua	2	4	-	-	-	-
Mekar Sari	2	2	-	-	-	-
Batu Ampar	1	1	-	-	-	-
Gunung Besar	2	14	-	-	-	-
Pulau Panjang	-	-	-	-	-	-
Barokah	2	14	-	-	-	-

Sejahtera	3	8	-	-	-	-
Bersujud	2	9	-	-	-	-
Gunung Antasari	2	4	-	-	-	-
Simpang Empat	27	90	1	-	-	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Bumbu 2024

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kecamatan Simpang Empat Tahun 2024



Sumber : Dokumentasi Kecamatan Simpang Empat

1). Visi dan Misi

a). Visi

Terwujudnya pelayanan prima dengan Sumber Daya yang berkualitas dan berdayaguna, mengedepankan Kerjasama antar Kecamatan, Kelurahan dan Desa untuk menjadikan birokrasi pemerintahan yang bersih.

b.) Misi

- (1). Memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan akurat
- (2). Meningkatkan kinerja Kecamatan, Kelurahan dan Desa dalam rangka memberikan layanan prima kepada masyarakat

(3). Optimalisasi birokrasi pemerintahan

a. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Desa Bersujud

1). Visi dan Misi Desa Sejahtera

a.) Visi

Mewujudkan pelayanan yang baik sebagai penyalur aspirasi masyarakat dan sebagai mitra kerja pemerintah Desa dalam merancang, mengawasi pelaksanaan peraturan desa dan peraturan kepala desa menuju pemerintah yang transparan, mandiri, adil, Makmur dan Sejahtera tanpa diskriminasi gender.

b.) Misi

- (1). Meningkatkan profesionalisme seluruh anggota BPD
- (2). Meningkatkan pelayanan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BPD
- (3). Meningkatkan konsultasi dan koordinasi dengan Lembaga lembaga tingkat pemerintahan desa, kecamatan, kabupaten dan provinsi
- (4). Meningkatkan penyerapan aspirasi masyarakat
- (5). Memantapkan kualitas hidup beragama
- (6). Meningkatkan peran dan fungsi kelembagaan

2. Biografi Guru Ahmad Hasruni Afi'f

Pada Majelis Taklim Ar-Raudhah, pengasuh yang lebih dikenal dengan sebutan Guru adalah H. Ahmad Hasruni A'Fif. Lahir di Martapura pada tanggal 19 Desember 1944, beliau merupakan sosok yang dihormati dan menjadi panutan bagi para jamaahnya. Latar belakang keluarga beliau sangat kental dengan nilai-

nilai keagamaan, di mana kedua orang tuanya memiliki pemahaman yang mendalam mengenai ajaran Islam. Dengan demikian, sejak dini beliau sudah dibimbing dalam lingkungan yang sangat mendukung.

Sebagai bagian dari keluarga yang menjunjung tinggi pendidikan agama, H. Ahmad Hasruni A'Fif mendapatkan kesempatan untuk menempuh pendidikan di berbagai lembaga pendidikan berbasis agama. Pada masa kecilnya, beliau pertama kali bersekolah di Darulsalam, sebuah lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum, namun juga mendalami kitab-kitab klasik serta ajaran-ajaran agama Islam secara mendalam. Di sini, beliau tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam dunia pesantren yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan spiritualitasnya.

Selanjutnya, beliau melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih lanjut di Pondok Pesantren Sullamul Ulum Syech Arsyad Al-Banjari yang terletak di Martapura. Di pesantren ini, beliau memperoleh pendidikan yang lebih spesifik dalam ilmu agama, memantapkan keilmuan, dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran-ajaran Islam, serta belajar langsung dari para ulama yang sudah berpengalaman. Setelah menuntaskan pendidikan di pesantren tersebut, beliau melanjutkan pendidikannya ke Darul Musthofa Tarim Hadhramaut, sebuah lembaga pendidikan agama yang terletak di Yaman. Selama empat tahun di Hadhramaut, beliau mendapatkan bekal yang sangat berharga dalam memahami berbagai disiplin ilmu Islam yang lebih luas, termasuk fikih, tauhid.

Setelah menyelesaikan pendidikan di luar negeri, H. Ahmad Hasruni A'Fif. Beliau merantau ke Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu kemudian aktif mengajar dan menyebarkan ilmu yang telah diperolehnya kepada masyarakat setempat, khususnya dalam bentuk pengajaran agama Islam melalui Majelis Taklim Ar-Raudhah yang beliau asuh. Dalam menjalankan tugas dakwah, beliau dikenal sebagai pribadi yang memiliki integritas tinggi, serta mampu menjaga sikap tegas namun lembut dalam menyampaikan materi ajaran Islam. Penyampaian materi yang penuh hikmah, dengan gaya yang tidak banyak bercanda, menjadikan beliau sosok yang dihormati dan dipercaya oleh masyarakat.

Sebagai bagian dari keluarga yang menjunjung tinggi pendidikan agama, H. Ahmad Hasruni A'Fif mendapatkan kesempatan untuk menempuh pendidikan di berbagai lembaga pendidikan berbasis agama. Pada masa kecilnya, beliau pertama kali bersekolah di Darulsalam, sebuah lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum, namun juga mendalami kitab-kitab serta ajaran-ajaran agama Islam secara mendalam. Di sini, beliau tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam dunia pesantren yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan spiritualitasnya.

Selanjutnya, beliau melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih lanjut di Pondok Pesantren Sullamul Ulum Syech Arsyad Al-Banjari yang terletak di Martapura. Di pesantren ini, beliau memperoleh pendidikan yang lebih spesifik dalam ilmu agama, memantapkan keilmuan, dan memperdalam pemahaman

terhadap ajaran-ajaran Islam, serta belajar langsung dari para ulama yang sudah berpengalaman. Setelah menuntaskan pendidikan di pesantren tersebut, beliau melanjutkan pendidikannya ke Darul Musthofa Tarim Hadhramaut, sebuah lembaga pendidikan agama yang terletak di Yaman. Selama empat tahun di Hadhramaut, beliau mendapatkan bekal yang sangat berharga dalam memahami berbagai disiplin ilmu Islam yang lebih luas, termasuk fikih, tauhid.

Setelah menyelesaikan pendidikan di luar negeri, H. Ahmad Hasruni A'Fif Merantau Ke Kabupaten Tanah Bumbu Kecamatan Simpang Empat. Beliau kemudian aktif mengajar dan menyebarkan ilmu yang telah diperolehnya kepada masyarakat setempat, khususnya dalam bentuk pengajaran agama Islam melalui Majelis Taklim Ar-Raudhah yang beliau asuh. Dalam menjalankan tugas dakwah, beliau dikenal sebagai pribadi yang memiliki integritas tinggi, serta mampu menjaga sikap tegas namun lembut dalam menyampaikan materi ajaran Islam. Penyampaian materi yang penuh hikmah, dengan gaya yang tidak banyak bercanda, menjadikan beliau sosok yang dihormati dan dipercaya oleh masyarakat.

3. Sejarah Singkat Majelis Taklim Ar-Raudhah

Majelis Taklim Ar-Raudhah pertama kali didirikan pada awal tahun 2008 oleh Habib Hamid Al-Aydrus. Pada masa itu, kegiatan Majelis masih sangat sederhana, hanya diikuti oleh 10 hingga 15 orang karena beliau masih tinggal di rumah kontrakan di Desa Bersujud. Pertemuan perdana dilaksanakan di Hidayah dengan jumlah jamaah yang terbatas. Kemudian, Beberapa tahun pada akhir tahun

2012 kegiatan Majelis berpindah ke Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.

Tujuan awal pendirian Majelis ini adalah untuk mengarahkan para pemuda agar memanfaatkan waktunya secara positif dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, sehingga tumbuh kecintaan terhadap agama dan semangat dalam beribadah. Majelis ini terbuka untuk semua kalangan, baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda.

Seiring waktu, dengan berkembangnya zaman, Majelis Taklim Ar-Raudhah mengalami pertumbuhan signifikan. Jumlah jamaah meningkat, bahkan kini dihadiri oleh masyarakat dari desa-desa lain dan kecamatan sekitar. Berbagai kitab ilmu keislaman telah dikaji dalam majelis ini, termasuk kitab-kitab fiqih dan tauhid seperti *Syarah al-Hikam* karya Syaikh Ahmad Sayyed Abdul.

Nama *Ar-Raudhah*, yang berarti "taman-taman surga", diberikan oleh Habib Novel, sebagai harapan agar majelis ini menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kelak dapat bersama-sama di surga.

Perkembangan Majelis terlihat dari semakin banyaknya jamaah yang ikut serta. Pada awalnya, hanya sekitar 20 orang yang hadir. Bahkan, dalam kondisi cuaca buruk, hanya Habib Hamid dan satu orang lainnya, yang tetap hadir untuk membaca Maulid, tanpa kehadiran hadrah, karena medan jalan sangat rusak dan sulit dilalui.

Perjuangan ini berlangsung selama kurang lebih tujuh tahun, hingga pada tahun ke-8 sekitar 2012, jalan mulai diperbaiki dan memudahkan akses jamaah. Jumlah jamaah pun semakin meningkat sejak saat itu. Kini, selain pertemuan fisik, Majelis ini juga memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp dan Instagram untuk menyebarkan informasi, pamflet kegiatan, dan undangan kepada masyarakat luas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, sekaligus sebagai sarana menyebarkan dakwah secara lebih luas di era digital.

Struktur kepengurusan di Majelis Taklim Ar-Raudhah umumnya terdiri dari jamaah laki-laki. Proses pemilihan pengurus dilakukan secara aklamasi atau ditunjuk langsung oleh Guru Ahmad Hasruni Afi'f selaku pembina Majelis Taklim Ar-Raudhah. Adapun susunan pengurus adalah sebagai berikut:

No	Jabatan	Nama
1.	Penasehat	Arifin
2.	Pembina	Syarif
3.	Ketua Pengurus	Guru H. Ahmad Hasruni A'fif
4.	Sekretaris	Muhammad Wildan
5.	Bendahara	Ahmad Doni

4. Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Ar-Raudhah

Kegiatan dakwah yang diselenggarakan di Majelis Taklim Ar-Raudhah berlangsung dengan lancar. Jumlah jamaah yang mengikuti

majelis ini mencapai kurang lebih 300 orang. Karena bersifat terbuka untuk umum, para jamaah yang hadir berasal dari berbagai latar belakang.

Kegiatan rutin Majelis Taklim Ar-Raudhah dilaksanakan seminggu sekali, tepatnya setiap malam Sabtu (Jumat malam). Seluruh jamaah, baik laki-laki maupun perempuan, diwajibkan mengenakan pakaian putih. Frekuensi pertemuan yang hanya sekali dalam sepekan dimaksudkan agar para jamaah memiliki kesempatan untuk menghadiri majelis taklim lainnya, sehingga dapat memperluas wawasan keagamaan mereka dan tidak terbatas pada satu tempat pengajian saja.

Majelis Taklim Ar-Raudhah juga telah menjalankan berbagai fungsi dengan baik, antara lain fungsi keagamaan, fungsi pendidikan, fungsi sosial, serta fungsi seni dan budaya. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam majelis ini meliputi:

- a. Pembacaan Burdah
- b. Ceramah Agama
- c. Manaqib
- d. Pembacaan Hadroh Manaqib Syyidah Khodijah
- e. Peringatan Hari Besar Islam

Semua kegiatan di majelis taklim Ar-Raudhah yang telah di sebutkan

di atas dibimbing langsung oleh Guru H. Ahmad Hasruni A'fif

1) Pembacaan Burdah

Kegiatan pembacaan burdah ini dipimpin langsung oleh H.Ahmad Hasruni A'fif selaku orang yang bertugas sebagai pendakwah di Majelis Taklim Ar-Raudhah. Burdah adalah sholawat populer di daerah martapura dan menjadi salah satu acara rutin yang diadakan pada Majelis Taklim Ar-Raudhah. Imam al-Bushiri adalah pengarang sholawat ini. Syair sholawat burdah memuji Nabi Muhammad SAW. Ini membedakan sholawat burdah dari sholawat lainnya karena syairnya juga menceritakan tentang bagaimana dia dilahirkan, mengenai mukjizat para nabi, serta nasab keturunan Nabi, Isra' Mi'raj, jihad dan perang, bahkan tawasul sebagai bentuk permohonan Syafaat kepada Allah.

Pembacaan burdah dipimpin langsung oleh Ustadz Ahmad selaku pimpinan Majelis Taklim Ar-Raudhah ini rutin dilaksanakan pada malam Jum'at di Majelis Taklim Ar-Raudhah yang diikuti oleh jamaah dari kalangan remaja hingga lansia khusus laki laki. Pembacaan burdah ini dimulai dengan sholat maghrib berjamaah, membaca wirid serta amaliyah dilanjutkan dengan pembacaan burdah.

2. Ceramah Agama

Kegiatan di Majelis Taklim Ar-Raudhah dipimpin langsung oleh Ustadz Ahmad Ceramah agama yang dilakukan beliau di majelis dilaksanakan pada setiap Dimulai dari setelah Sholat Isya sampai dengan jam 22.00 malam. Adapun pelaksanaan ceramah agama ini dimulai pembacaan dalail khairat, di lanjutkan dengan pembacaan aqidatul awam atau burdah yang dipimpin oleh Habib Ali selanjutnya adalah penyampaian ceramah agama yang disampaikan langsung oleh H.Ahmad Hasruni A'fif selama kurang lebih 1 jam. Dan di akhiri dengan Maulid Habsyi serta Tahlil sekaligus doa. Materi ceramah agama yang biasanya dijelaskan beliau kepada para jamaah selaku sasaran dakwah. adalah mengenai ajaran Islam yaitu Tauhid (Ilmu Ketuhanan), Fiqh, dan Tasawuf yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits.

Ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan kepada salah satu jamaah perempuan, yang dilakukan bersama Erni Jamah Majelis Taklim Ar-Raudhah.

"Sidin rancak beceramah dimajelis ni banyak yang dijelaskan sidin. Ceramah tentang rukun Islam keyakinan kepada Allah model kakaitu, mbah tu ceramah sidin tu membahas jua masalah hukum hukum, kiapa caranya bersuci dengan benar, lawan masalah

belajar kiapa berhubungan lawan Allah dan sesama manusia kayaitu"

Selama dimulainya ceramah agama di Majelis Ar-Raudhah ini. Setiap beliau melakukan ceramah agama tidak diadakan *live stemming*, sehingga jamaah banyak hadir secara langsung dapat mengikuti kegiatan keagamaan yang beliau lakukan salah satunya adalah ceramah agama. Kajian yang dipimpin oleh Ustadz Ahmad ini selalu dihadiri oleh banyak jamaah dari berbagai macam kalangan dan usia, berdasarkan observasi yang penulis lihat bahwa alasan mereka menyukai kegiatan dakwah yang beliau adakan adalah dikarenakan pembawaan beliau yang bijaksana dalam memberikan masukan serta tutur kata beliau lemah lembut, hal itulah yang membuat jamaah selalu hadir ke majelis beliau.

Metode dakwah yang digunakan pada ceramah agama ini adalah metode ceramah dan Mauizatil Hasanah seperti yang dipaparkan oleh salah satu remaja yang mengikuti ceramah agama mengatakan:

" Dalam bedakwah, metode dakwah yang dipakai lawan Ustadz Ahmad ni yang ulun liat macam macam sebujuhnya. Dan salah satunya iya ceramah, dalam sidin memimpin pengajian rancak tu, sidin beceramah menyampaikan materi dakwah yang diajarkan kekami tu cara sidin bedakwah sangat lembut, nyaman dipahami dan sidin ketuju melucu. Itu pang salah satu alasan ulun ketuju kemajelis sidin jauh jauh"

Maksudnya adalah dalam H.Ahmad Hasruni A'fif berdakwah banyak metode dakwah yang beliau gunakan. Salah satunya adalah ceramah dipengajian yang dipimpin beliau. Beliau menyampaikan materi dakwah yang ada pada kitab yang menjadi bahan yang diajarkan ke jamaah itu dengan sangat lembut penyampaiannya, serta sangat mudah dipahami. Dan alasan kenapa jamaah suka kemajelis beliau walaupun jarak antar rumahnya ke majelis jauh adalah gaya berceramah beliau tidak membosankan, Karena beliau bisa menyelipkan humor.

3) Manaqib

H. Ahmad Hasruni A'fif dalam menyiarkan dakwahnya selain dari pada memimpin pengajian yang berfokus pada kitab kitab karangan Syekh atau ulama terdahulu. Beliau juga mengenalkan masyarakat terkait para ulama terdahulu. Hal ini dinamakan membaca manaqib.

Biasanya setiap sebulan sekali beliau rutin mengadakan membaca manaqib ini, cara beliau memimpin manaqib ini adalah biasanya beliau memulai dengan membacakan riwayat hidup atau berupa kisah kesholehan atau apa saja yg didalam diri ulama yang dimanaqibi.

Tujuan dari dibacakan manaqib ini adalah agar yang mendengar bisa mencontoh perilaku yang baik serta sholeh dari ulama tersebut. karena memuliakan orang-orang yang dicintai

Allah atau para ulama hal itu membuat Allah senang.

Melalui perantara orang yang dikasihi Allah yaitu para orang shaleh diharapkan segala hajat kita terkabul. Karena mereka lebih dekat dengan Allah dari pada kita yang hanya orang biasa.

Hal ini sesuai wawancara dengan H.Amad Hasruni A'fif

“Rancak aku membaca manaqib gasan jamaah, jamaah lakian atau bebinian. Kaya semalam imbah kami membaca manaqib syekh Abdul Qodir Jaelani, didalamnya banyak kisah dan kesolehan selama beliau masih hidup. Bagus banar kita mendangarakan urang bemanqiban ni, supaya mudahan kita kawa mencontoh sifat soleh ulama semasa hidup tu. Lawan jua bagi yang meadakan atau yang hadir ni semoga qabul hajat, ini kan modelnya kita selajur memperingati mehauli kematian alim ulama klo, Semoga hajat apa ja yang diingini kabul, lainnya memohon selain Allah pang lah, cuman kan ibaratakan kita tu memperingati meninggalnya urang alim, dan semoga ai kita nang memperingati ni lakas kabul hajat karena perantara urang alim tadi Karna Urang alim ni kan parak lawan Allah dan jauh lawan kita yang bebaya orang awam haja”.

Artinya adalah sering sekali beliau membacakan manaqib untuk para jamaah yang berhadir pada majelis beliau. Entah itu jamaah laki laki ataupun perempuan. Contohnya seperti beberapa hari yang lalu baru saja kami membaca manaqib dari Syekh Abdul

Qodir jaelani didalam manaqib tersebut banyak sekali cerita dan pelajaran yang dapat diambil semasa beliau masih hidup.

Banyak sekali manfaat dari orang yang mendengarkan manaqib ini, dan semoga kita dapat menerapkan prilaku prilaku soleh para ulama semasa beliau hidup. Lalu manfaat selanjutnya adalah dengan kita ikut memperingati wafatnya beliau ini semoga apapun yang kita hajatkan melalui perantara tadi hajat dan keinginan kita dapat terkabul.

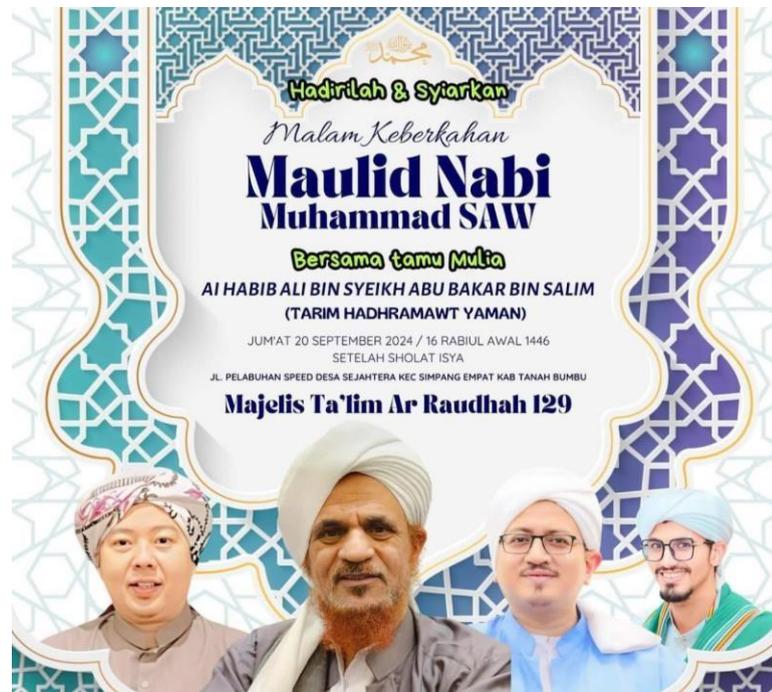
4) Pembacaan Manaqib Syyidah Khodijah

Kegiatan pembacaan Manaqib Syyidah Khadijah merupakan agenda rutin yang dilaksanakan setiap bulan pada hari Selasa siang, tepatnya pada awal bulan, di Majelis Taklim Ar-Raudhah. Acara ini secara khusus ditujukan bagi jamaah perempuan dari berbagai kalangan usia. Pembacaan Hadroh Syyidah Khadijah dipimpin oleh Ustadzah Aisyah, yang merupakan adik dari Guru H. Ahmad Hasruni A'fif Alam setiap pertemuan, kegiatan dimulai dengan pembacaan Surah Yâsin sebagai pembuka, yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Manaqib Syyidah Khadijah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meneladani kepribadian mulia Syyidah Khadijah, yang dikenal sebagai Ummul Mu'minin, istri pertama Nabi Muhammad SAW. Selain itu, diharapkan melalui pembacaan ini, jamaah dapat memperoleh keberkahan dan

mendapatkan syafaat dari Allah SWT. Kegiatan ini juga menjadi sarana silaturahmi bagi para jamaah, sebagai wadah untuk meningkatkan pemahaman agama dan memperdalam kecintaan kepada Rasulullah SAW. Melalui pembacaan Manaqib Sayyidah Khadijah, diharapkan para jamaah dapat meneladani akhlak dan keteladanan beliau dalam mendukung dakwah Islam.

2) Peringatan Hari Besar Islam

Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj, merupakan peringatan hari besar islam yang rutin diselenggarakan di Majelis Taklim Ar-Raudhah setiap malam Selasa setelah shalat Isya berjamaah. Acara dihadiri oleh jamaah dari berbagai kalangan masyarakat, baik dari Kecamatan Simpang Empat maupun dari luar kecamatan. 52 Acara dibuka dengan pembacaan Maulid Dhiya'ul-Lami karya Habib Salim bin Hafidz, yang dibawakan oleh rombongan Maulid Ar-Raudhah. Selanjutnya ceramah agama yang disampaikan oleh Ustadz H. Ahmad Hasruni A'fif atau tamu undangan mulia lainnya, seperti habaib, yang memberikan pencerahan dan hikmah dari peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW.



Sementara itu, pada peringatan Isra Mi'raj, acara dimulai dengan pembukaan oleh pembawa acara, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan saritilawah. Kemudian, sambutan dari ketua panitia dan tokoh masyarakat disampaikan sebelum memasuki acara inti berupa ceramah agama yang membahas perjalanan Isra Mi'raj dan makna pentingnya peristiwa tersebut bagi umat Islam. Acara ditutup dengan pembacaan doa bersama yang dipimpin langsung oleh penceramah, memohon agar umat Islam senantiasa diberikan petunjuk dan keberkahan. Melalui peringatan Hari Besar Islam ini, diharapkan jamaah dapat memperdalam pemahaman agama, meneladani akhlak terpuji Nabi Muhammad SAW, serta menguatkan jalinan silaturahmi antarwarga. Kegiatan ini juga menjadi sarana

untuk meningkatkan kualitas ibadah sekaligus memperkokoh ukhuwah Islamiyah di tengah kehidupan masyarakat.

2. Faktor penghambat dan pendukung Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan dakwah, selalu terdapat unsur-unsur yang berperan sebagai pendukung maupun sebagai hambatan. Kedua hal tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dihindari dalam proses dakwah, termasuk dalam kegiatan dakwah di Majelis Taklim Ar-Raudhah. Di samping adanya faktor-faktor yang memperlancar jalannya dakwah, terdapat pula tantangan yang dapat menghambatnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti, penjelasan mengenai faktor-faktor yang menunjang dan yang menghambat kegiatan dakwah akan disampaikan pada bagian data berikut ini.

Adapun faktor-faktor yang mendukung kegiatan dakwah di Majelis Taklim Ar-Raudhah antara lain:"

a. Adanya sarana yang memadai

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Tv	1	Baik
2	Lcd	10	Baik

3	Tempat Parkir	2	Baik
4	Toilet	4	Baik
5	Lampu Sorot	3	Baik
6	Tempat Wudhu	8	Baik
7	Kipas Angin	10	Baik
8	Ac	5	Baik
9	Sound System	Lengkap	Baik
10	Jenset	Lengkap	Baik
11	Mikrofon	Lengkap	Baik
12	Rebana	Lengkap	Baik

Adapun Fasilitas yang mendukung di tempat pengajian (majelis) untuk mempermudah dalam dakwah Guru Ahmad seperti adanya televisi layar besar penyampaian ceramah, Majelis Taklim Ar-Raudhah memanfaatkan sebagai media pendukung. Adanya layar proyektor (LCD) lagi jamaah serta televisi kurang lebih 10 buah untuk jamaah laki-laki dan perempuan yang menayangkan keadaan di dalam majelis sehingga para jamaah yang berada di luar majelis dapat melihat dan Ustadz dan kegiatan yang berada di dalam ruangan, Ketersediaan area parkir yang memadai bagi kendaraan roda dua dan roda empat memberikan kenyamanan bagi jamaah yang hadir. Fasilitas ini juga membantu kelancaran lalu lintas di sekitar lokasi, serta mencerminkan tata kelola majelis taklim yang tertib dan ramah jamaah. Keberadaan toilet yang bersih, terpisah antara laki-laki dan perempuan, serta mudah diakses menunjukkan perhatian pengelola terhadap aspek kesehatan

dan kenyamanan lingkungan ibadah. Lampu sorot yang cukup terang, sehingga tempat pengajian lebih terang baik yang berada di dalam ruangan majelis maupun yang berada diluar ruangan. Fasilitas ini harus memenuhi standar kebersihan, kenyamanan, serta pemisahan antara area laki-laki dan perempuan. kipas angin dan air conditioner (AC) untuk menjaga kenyamanan jamaah selama kegiatan berlangsung. Kipas angin dipasang di beberapa titik strategis untuk sirkulasi udara, sedangkan AC digunakan sebagai pendingin utama ruangan, terutama saat kegiatan berlangsung dalam waktu lama, Sound System alat penguat suara ini kurang lebih 4 buah sehingga jamaah yang berada di luar ruangan majelis dapat mendengar suara Guru dengan jelas, Jensek yang berkekuatan 50.000 dan 20.000 kw membantu saat keadaan mati lampu di Majelis Taklim. Mikrofon digunakan di majelis taklim sebagai alat bantu suara untuk memperjelas penyampaian materi oleh penceramah. Dengan adanya sistem penguat suara yang baik, suara dapat terdengar merata hingga ke bagian belakang ruangan, sehingga seluruh jamaah dapat mengikuti kajian dengan jelas dan tanpa hambatan, Rebana dengan kualitas suara yang baik.

b) Jamaah yang berantusias mengikuti kegiatan Majelis Taklim Ar-Raudhah dan berniat untuk menambah ilmu Agama dan menjalin silaturahmi yang membuat mereka mengikuti kegiatan majelis taklim ini.

c) Tempat pelaksanaan kegiatan majelis taklim yang layak untuk jamaahnya.

d) Pembawaan materi yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad yang

perlahan dan tidak berburu-buru, dapat mudah dipahami oleh jamaahnya.

e) Dana yang dimiliki majelis taklim tercukupi untuk berjalannya kegiatan majelis taklim, dan dana tersebut berasal dari dana pribadi pemilik majelis taklim dan dana dari jamaah majelis taklim.

Beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Majelis Taklim Ar-Raudhah antara lain sebagai berikut:

- a) Kondisi cuaca yang kurang mendukung, seperti saat hujan turun, menyebabkan sebagian jamaah memilih untuk tidak hadir dalam kegiatan majelis taklim.
- b) Cuaca juga dapat memengaruhi kenyamanan jamaah lanjut usia, yang terkadang mengalami kesulitan dalam mendengar dengan jelas bacaan maupun materi ceramah yang disampaikan Ustadz.
- c) Terdapat gangguan suara dari lingkungan sekitar, seperti lalu lalang kendaraan atau percakapan antarjamaah, yang dapat mengganggu konsentrasi baik bagi jamaah maupun bagi pengasuh saat menyampaikan materi.

B. Pembahasan

Setelah data dikumpulkan, pada bagian pembahasan ini peneliti akan menghubungkan temuan yang telah dipaparkan sebelumnya dengan teori-teori yang relevan. Seluruh kegiatan yang berlangsung di Majelis Taklim Ar-Raudhah, yang berlokasi di Jl. Pelabuhan Speed, Kecamatan Simpang

Empat, Kabupaten Tanah Bumbu, merupakan bagian dari aktivitas dakwah. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari kegiatan tersebut adalah untuk memperdalam pemahaman jamaah terhadap ajaran Islam, meningkatkan kedekatan kepada Allah Swt., menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad saw., serta menciptakan ketenangan batin.

Analisis yang disajikan dalam pembahasan ini juga bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan mengkaji lebih dalam rasa ingin tahu peneliti sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang pada Bab I, khususnya mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan di Majelis Taklim Ar-Raudhah.

1. Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu

Menurut penjelasan Guru Ahmad, dakwah merupakan bagian tak terpisahkan dari sebuah aktivitas. Dakwah tidak mungkin terwujud tanpa adanya tindakan nyata. Aktivitas dakwah sendiri adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Andries Kango yang menyatakan bahwa dakwah adalah suatu bentuk usaha yang bersifat aktif untuk mengubah suatu kondisi menuju keadaan yang lebih baik, sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip ajaran Islam.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang berlangsung di Majelis Taklim Ar-Raudhah terbagi ke dalam beberapa jenis aktivitas, antara lain:

a) Pembacaan Burdah

Dalam pelaksanaan pembacaan sholawat burdah ini digunakan metode dakwah bil lisan yaitu dengan menggunakan perkataan dalam pelaksanaannya hal ini terdapat pada surah Al Fussilat aya^t 31:

Artinya: “Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat. Di dalamnya (surga) kamu akan memperoleh apa yang kamu sukai dan apa yang kamu minta”.

Maksud dakwah didalam ayat tersebut adalah dakwah tidak hanya sekedar disampaikan secara lisan atau tertulis, namun dakwah juga dapat diterapkan melalui perbuatan yaitu dengan berbuat baik, seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW.

Sedangkan media yang menjadi penunjang kegiatan dakwah ini adalah media lisan yaitu perkataan dari Ustadz Ahmad selaku yang memimpin pembacaan sholawat burdah, media tulisan yaitu sebuah buku atau kitab yang dipakai selama kegiatan dakwah berlangsung yaitu sholawat burdah lalu media yang tidak kalah penting adalah media audiovisual siaran langsung pada saat kegiatan berlangsung. Peneliti menemukan bahwa acara Burdah ini dilakukan setiap malam Jumat. Dalam pembacaan burdah, H. Ahmad Hasruni A'fif mengatakan bahwa syair

yang digunakan dalam burdah diciptakan oleh Imam al-Busiri berasal dari Mesir, dan tujuan dari kegiatan burdah sendiri adalah untuk memberitahukan jamaah mengenai pentingnya selalu bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. karena jika kita tidak tahu artinya, kita menjadi kaum yang fasik. sehingga jamaah akan jauh akan tradisi Islamiyah. Berdasarkan hal tersebut maka materi dakwah yang digunakan pada pembacaan burdah ini adalah tentang materi akidah yaitu membahas mengenai rasulullah dan media yang digunakan adalah media lisan yaitu dengan cara beliau memimpin burdah dengan menggunakan microphone, tulisan yaitu dengan menggunakan kitab burdah.

b) Ceramah Agama

Aktivitas dakwah utama yang beliau lakukan di Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu, adalah Ceramah Agama yang dipimpin langsung oleh H. Ahmad Hasruni A'fif Beliau memahami bagaimana kondisi jamaahnya sehingga ceramah yang beliau sampaikan mengenai materi diberikan secara bertahap melalui beberapa kali pertemuan sampai materi yang dibahas selesai dan pemberian materi bersifat umum dan rinci Karena prinsip yang paling penting dimiliki oleh pendakwah adalah melihat bagaimana sasaran dakwahnya. Karena dengan mengetahui mengenai kondisinya, sehingga dakwah dapat disampaikan secara efektif.

Ceramah agama yang beliau pimpin di Majelis Taklim Ar-Raudhah ini dilaksanakan pada senin malam selasa Ceramah agama pada majelis ini dimulai dari setelah Sholat Isya dengan membaca *dalail khairat dan aqidatul awam* setelah itu barulah dimulai ceramah agama oleh H. Ahmad Hasruni A'fif, ceramah

agama berakhir biasanya pada jam 22.00 malam. Bentuk penyampain materi atau metode dakwah yang dipakai dai adalah dengan cara ceramah dalam penyampaiannya karena teknik ceramah ini mempunyai berbagai macam variasi dalam berbicara (berdakwah) dan disini metode penyampaian ceramah agama yang dilakukan oleh H. Ahmad Hasruni A'fif sekaligus sebagai pendakwah yaitu dengan memberikan nasihat nasihat kepada mad'u dengan tutur kata lemah lembut dan penuh kasih sayang terbukti berdasarkan observasi banyak jamaah yang menyukai kegiatan ceramah beliau ini disebabkan cara beliau berdakwah kepada jamaah dengan tutur bahasa yang mudah dipahami serta lemah lembut dalam menjelaskan.

Dapat diambil kesimpulan yaitu metode dakwah yang digunakan adalah dengan menggunakan metode dakwah *mauizatil hasanah* dalam penyampaiannya dan ceramah agama. Dari proses pelaksanaan ceramah agama yang dilakukan H. Ahmad Hasruni A'fif maka materi dakwah yang H. Ahmad Hasruni A'fif sampaikan pada aktivitas ini adalah tentang aqidah, Syariah dan Akhlak. Seperti yang dielaskan oleh Mansyur Amin mengenai materi dalam dakwah ada beberapa pokok yaitu:

- a. Aqidah yang berisi mengenai keyakinan
- b. Syariah atau masalah Hukum
- c. Akhlak

Diharapkan dengan adanya pengajian ini memberikan hasil yang bermanfaat bagi Mad'u sehingga mereka dapat menerima dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan teori mengenai tujuan dakwah pada bab sebelumnya

yaitu tujuan dakwah adalah untuk menghasilkan individu yang memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

c. Manaqib

Aktivitas dakwah di Majelis Taklim Ar-Raudhah Sebagai Da'i, H. Ahmad Hasruni A'fif juga memimpin acara manaqib yang biasa diadakan untuk memperingati wafatnya para ulama. Dalam kegiatan manaqiban ini, Lalu, sebagai pemateri, H. Ahmad Hasruni membacakan sebuah kitab yang berisi cerita riwayat hidup ulama yang di peringati bersama dengan karomah yang terdapat pada beliau. Kegiatan memperingati wafatnya para ulama atau orang sholeh ini diadakan pada setiap kali hari peringatan yang ingin diperingati tiba.

Dengan demikian, diharapkan orang yang menyimak dari manaqib yang beliau sampaikan dapat diterapkan dan diambil contoh yang baik mengenai kesholehan beliau untuk tambahan semoga juga mendapatkan berkah.

Memuliakan ulama sama dengan memuliakan Allah SWT. dan itu membuat Allah senang dan terkabulnya hajat mereka yang mendoakan para ulama, karena ita berdo'a melalui perantaraan orang-orang sholeh yang dekat dengan Allah daripada kita yang hanya manusia biasa.

Adapun manaqib yang sering beliau bacakan di majelis taklim

Ar-Raudhah yaitu:

- 1) Manaqib Syekh Samman al-Madani pada setiap tanggal 2 Djuhijjah
- 2) Manaqib Sayyidah Khadijah al-Kubro pada setiap tanggal 11 bulan hijriyah
- 3) Syekh Abdul Qodir Jaelani pada setiap 10 Muharram
- 4) Habib Abdullah bin Abu Bakar Al-aydrus pada setiap 12 Ramadhan
- 5) Guru Sekumpul, setiap 5 Rajab
- 6) Datu Kasyful Anwar pada setiap 18 Syawal
- 7) Datu Kelampaian Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari pada setiap 7 Syawal
- 8) KH. Anang Syarani Arif pada setiap 14 Jumadil Awal

Pelaksanaan manaqib ini dimulai dengan membaca *dalail khairat dan aqidatul* awam dilanjutkan dengan pembacaan manaqib dan ditutup dengan tahlil. Dalam kegiatan pembacaan manaqib H. Ahmad Hasruni A'fif menanamkan nilai- nilai akidah serta akhlak didalamnya. Diharapkan dengan cara beliau menjelaskan mengenai manaqib dari ulama tersebut sehingga dapat mencontoh kesholehan dan mendapatkan berkah dari beliau. Kitab sebagai media yang biasanya H. Ahmad Hasruni bacakan adalah sebagai berikut:

- 1) Manaqib Syekh Samman al-Madani, menggunakan kitab

Nafhaturohmah

2) Manaqib Sayyidah Khadijah al-Kubro pada setiap tanggal 11 bulan hijriyah, menggunakan kitab Awradunnafiah

3) Syekh Abdul Qodir Jaelani, menggunakan kitab Basyairu Alkhairat wa Buluugu Almasroot

4) Guru Sekumpul menggunakan kitab Majmu

Metode yang digunakan pada kegiatan manaqib adalah metode ceramah yang menyampaikan terkait kitab yang menjadi acuan untuk memaparkan materi Selain kitab atau tulisan yang beliau gunakan sebagai acuan saat menyampaikan manaqib, media yang digunakan juga melalui lisan.

d) Pembacaan Hadrah Basaudan

Kegiatan ini diselenggarakan secara rutin setiap minggu, tepatnya setiap hari Selasa siang, bertempat di lantai satu Majelis Taklim Ar-Raudhah. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembacaan Hadrah Basaudan yang dipandu oleh Ustadzah Aisyah, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian ceramah agama yang juga dibawakan oleh beliau. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan pengurus Majelis Taklim Ar-Raudhah tetapi juga melibatkan Banat Ar-Raudhah—organisasi khusus perempuan yang berada di bawah kepemimpinan Ustadzah Aisyah. Dalam pelaksanaannya, pengurus Majelis Taklim Ar-Raudhah bertanggung jawab atas penyediaan sistem suara dan pengaturan parkir, sementara Banat Ar-Raudhah berperan dalam pengelolaan multimedia, kebersihan,

pelaksanaan maulid, serta penyediaan konsumsi berupa makanan dan minuman sesuai kebutuhan.

Pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah

Selain kegiatan mingguan, terdapat pula kegiatan rutin bulanan yang dilaksanakan setiap hari Selasa siang di tempat yang sama, yaitu lantai satu Majelis Taklim Ar-Raudhah Kegiatan ini dikhususkan bagi jamaah perempuan dari berbagai usia. Agenda utama dalam kegiatan ini adalah pembacaan Manaqib Sayyidah Khadijah yang dipimpin oleh Ustadzah Aisyah, kemudian dilanjutkan dengan ceramah yang disampaikan oleh Ustadz H.Ahmad Hasruni A'fif. Seperti pada kegiatan Hadrah Basaudan, pelaksanaan kegiatan ini juga melibatkan Banat Ar-Raudhah dan pengurus Majelis Taklim Ar-Raudhah dengan pembagian peran yang sama. Pengurus Majelis Taklim Ar-Raudhah bertugas menangani teknis seperti sistem suara dan parkir, sedangkan Banat Ar-Raudhah bertanggung jawab pada bidang multimedia, kebersihan, maulid, serta pembagian konsumsi kepada jamaah jika diperlukan

e.) Peringatan Hari Besar Islam

Majelis Taklim Ar-Raudhah secara konsisten menyelenggarakan kegiatan keagamaan tahunan, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra' Mi'raj. Peringatan Maulid Nabi Saw dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan dan kecintaan terhadap Rasulullah Saw. Salah satu rangkaian kegiatan dalam acara ini adalah pembacaan maulid yang dilakukan sebelum sesudah sholat isya,

dipimpin langsung oleh Ustadz H. Ahmad Hasruni A'fif. Acara ini bersifat terbuka dan dapat dihadiri oleh jamaah laki-laki maupun perempuan. Perbedaan Majelis Taklim Ar-Raudhah setiap Maulid di adakan bermacam – macam hadiah lalu di gantung di atas kanopi majelis setiap asrakal bermacam seperti peralatan dapur itu ditari jamaah dengan berebuat, sumbangan dari jamaah – jamaah.





Kegiatan tahunan lainnya adalah peringatan Isra' Mi'raj, yang mengingatkan kembali pada peristiwa penting dalam sejarah Islam, yaitu perjalanan Nabi Muhammad Saw dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa dan kemudian naik ke langit untuk menerima perintah salat lima waktu. Dalam acara ini, Ustadz H. Ahmad Hasruni A'fif kembali bertugas sebagai pemateri yang menyampaikan ceramah sesuai dengan tema peringatan tersebut.

Biasanya, acara ini dijadwalkan bersamaan dengan pengajian rutin hari Selasa dan dilaksanakan setelah salat Isya berjamaah. Seluruh divisi dalam organisasi Majelis Taklim turut berperan aktif dalam pelaksanaannya. Persiapan dilakukan sejak setelah salat Magrib, dimulai dengan tim sound system yang menyiapkan dan mengecek peralatan audio agar suara selama acara berlangsung terdengar jernih dan jelas. Selama acara, mereka tetap berada di ruang kendali suara untuk memastikan kualitas audio tetap terjaga.

Tim multimedia bertugas menyiapkan kamera serta perangkat lainnya sebelum acara dimulai, meskipun tidak dilakukan siaran langsung. Pada bagian maulid, para anggota menyiapkan alat musik rebana dan kitab maulid yang akan digunakan saat acara berlangsung. Sementara itu, tim konsumsi mempersiapkan makanan dan minuman di dapur sebelum acara dimulai dan kemudian menyajikannya kepada para ustadz serta tamu undangan setelah acara selesai. Divisi kebersihan bertugas membersihkan area acara, termasuk ruangan utama, kamar mandi, dan tempat wudhu, baik sebelum maupun sesudah acara, demi menjaga kenyamanan para jamaah.

Hingga saat ini, kegiatan-kegiatan tersebut masih dijalankan secara rutin setiap tahunnya sebagai bagian dari agenda tetap Majelis Taklim Ar-Raudhah.

2. Faktor penghambat dan pendukung Majelis Taklim Ar-Raudhah

Dalam pelaksanaan dakwah, terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat kelancaran kegiatan dakwah itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas dakwah di Majelis Taklim Ar-Raudhah. Salah satunya adalah antusiasme dan niat baik dari jamaah yang ingin mengikuti kegiatan tersebut. Tanpa adanya niat dan dorongan dari para jamaah, keberlangsungan kegiatan dakwah di Majelis Taklim Ar-Raudhah bisa terhambat. Hal ini dikarenakan peran jamaah atau mad'u sangat penting dalam keberhasilan dakwah, sebab dakwah tidak akan efektif

tanpa adanya audiens yang ikut serta.

Selain itu, faktor tempat dan fasilitas yang nyaman juga berperan penting dalam mendukung kelancaran kegiatan dakwah. Majelis Taklim Ar-Raudhah menyediakan fasilitas yang layak agar jamaah merasa nyaman dan tenang selama mengikuti kajian. Keberadaan dana yang cukup, yang bersumber dari sumbangan jamaah dan warga sekitar, juga menjadi faktor pendukung bagi kelangsungan kegiatan ini.

Pembawaan materi yang jelas dan mudah dipahami oleh Ustadz Ahmad turut menjadi faktor yang memperlancar aktivitas dakwah di Majelis Taklim Ar-Raudhah. Berdasarkan temuan peneliti, jamaah merasa nyaman dengan cara penyampaian yang ramah dan tidak berlebihan. Ustadz Ahmad mampu mengatur suasana dengan menggabungkan keseriusan dalam mengajar serta sesekali melemparkan candaan yang tidak mengganggu fokus jamaah.

Namun, di balik faktor-faktor pendukung tersebut, ada pula beberapa hambatan yang sering kali muncul dalam kegiatan dakwah. Salah satunya adalah cuaca yang tidak mendukung, seperti hujan yang menyebabkan banyak jamaah tidak hadir atau kesulitan mendengar dengan jelas materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan analisis Andi Pratama Sholihin yang menyatakan bahwa faktor ekologis atau

alam sering kali menjadi hambatan dalam penyampaian ceramah agama.

Faktor lain yang menghambat adalah adanya kebisingan, seperti suara kendaraan atau percakapan antar jamaah yang mengganggu konsentrasi jamaah lain. Hal ini juga sesuai dengan teori Muhammad Qodaruddin Abdullah tentang "noise factor," yaitu gangguan suara yang mengurangi efektivitas kegiatan dakwah.

Selain itu, hambatan juga muncul saat sesi tanya jawab, di mana sebagian jamaah merasa malu untuk bertanya atau tidak merespon dengan baik.

Hambatan ini termasuk dalam kategori hambatan sosio-antro-psikologis yang berkaitan dengan audiens atau jamaah itu sendiri. Terkadang, dalam kegiatan pembacaan kitab Dalail al-Khairat, kecepatan pembacaan yang terlalu cepat membuat jamaah yang belum mahir kesulitan mengikuti, sementara suasana yang nyaman terkadang membuat jamaah merasa mengantuk.

Penelitian Andi Pratama Sholihin juga menunjukkan bahwa hambatan dalam dakwah dapat berupa hambatan psikologis, simbolis, teknis, semantis, dan lainnya. Oleh karena itu, kesadaran diri dari berbagai pihak, termasuk jamaah, pengasuh, pengurus, dan pemilik majelis taklim, sangat penting. Meskipun faktor alam tidak dapat dikendalikan, diharapkan jamaah dapat lebih antusias dalam

mengikuti kegiatan majelis taklim, sehingga proses pembelajaran dapat lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal.

Dengan memperhatikan hal-hal ini, diharapkan majelis taklim dapat berfungsi dengan lebih baik dan membantu jamaah dalam memahami serta mengamalkan ilmu agama yang disampaikan.